

# **“Refleksi” Forum Jatinangor**

(Catatan warga Pegiat di ForJat)

Nandang Suherman

“mantan” Sekretaris Pokja Forjat

# Jatinangor era 2000-an

- Kawasan cepat tumbuh yang mengalami perubahan sangat cepat diberbagai aspek, perubahan tersebut mempunyai dampak diantaranya sebagai berikut :
  - Terjadinya perubahan sosial dari struktur masyarakat agraris ke masyarakat perkotaan dengan masuknya aktivitas pendidikan tinggi di bagian utara dan industri di bagian selatan
  - Belum adanya sistem pengelolaan kota/kawasan (selain pemerintah kecamatan) yang memadai untuk kawasan Jatinangor yang cepat tumbuh
  - Prasarana publik yang tidak sesuai dengan kebutuhan yang ada
  - Mulai muncul konflik-konflik sosial diantara masyarakat
  - Sebagian besar kepemilikan lahan ada ditangan orang luar Jatinangor
  - Mulai terjadi degradasi kualitas lingkungan (kekurangan air, penggundulan hutan, banjir, sampah dan kemacetan lalu lintas)
  - Mulai terjadi degradasi nilai-nilai moral masyarakat
  - Terjadinya marginalisasi penduduk lokal (pengangguran tinggi pada masyarakat lokal)
  - Lokasi kawasan Jatinangor yang berada pada batas dua Pemerintahan Daerah

# Kronologi Terbentuknya Kelompok Kerja Pengembangan Jatinangor

- Upaya membangun Jatinangor ke depan telah dilakukan oleh berbagai pihak diantaranya masyarakat, pemerintah, dan perguruan tinggi yang selama ini berjalan sebagai berikut :
  - Tahun 1995 pernah dibentuk Forum Rektor Perguruan Tinggi di Jatinangor, untuk menggagas model pembangunan Jatinangor ke depan akan tetapi kemudian tidak berjalan.
  - Pada masyarakat sendiri (Dudi cs) muncul gagasan untuk menumbuhkan kembangkan kepedulian terhadap Jatinangor. (Asosiasi BPD, Forum Peduli Jatinangor dsb).
  - Tumbuhnya kesadaran kembali pada perguruan tinggi yang ada di Jatinangor untuk menggagas kembali model pembangunan Jatinangor yang di stimulasi ITB dengan munculnya seminar-seminar di Perguruan Tinggi tersebut.
  - Lahirnya kelompok kerja pengembangan Jatinangor sebagai hasil pertemuan perguruan tinggi, pemerintah dan unsur masyarakat, cikal bakal “Pokja Forjat”

# Gagasan Awal Kelompok Kerja

- Merespon model pembangunan pra-reformasi yang bersifat top-down dan hanya dilakukan oleh pemerintah, maka digagas model pembangunan yang dilakukan oleh multi stakeholder secara aktif. Bahwa pembangunan Jatinangor yang diharapkan tumbuh dan mengakar dari bawah.
- Pembangunan Jatinangor haruslah berbasis keadilan, aspirasi, dan partisipasi para stakeholder yang dikelola secara transparan, akuntabilitas, demokrasi dan berwawasan lingkungan.

- **Visi** : Mewujudkan jaringan stakeholder dalam rangka membangun Jatinangor ke depan yang demokratis, transparan, akuntabilitas dan berwawasan lingkungan.
- **Misi** : memperkuat institusi-institusi lokal agar tumbuh kesadaran kolektif dalam membangun Jatinangor ke depan serta memperkuat posisi tawar masyarakat Jatinangor sebagai kontrol sosial terhadap lembaga pemerintah dan swasta sebagai pengelola kawasan Jatinangor dan mampu menciptakan alternatif-alternatif pembangunan.
- **Strategi** : membangun dan menumbuhkan kembangkan institusi-institusi lokal dan menjadi jaringan kohesif dalam membangun Jatinangor.
- Dalam membangun, menumbuhkan dan penguatan institusi-institusi lokal dilakukan melalui proses penguatan komitmen bersama terhadap persoalan Jatinangor dan mencari upaya pemecahannya.

# **“Grand Program”**

## **(Rencana Kegiatan 2000-2003)**

### **I. Membangun Jaringan Institusi-institusi Lokal**

- Sosialisasi ide (seminar, lokakarya, musyawarah masyarakat)
- Memfasilitasi lahirnya forum-forum homogen di masyarakat (Perguruan Tinggi/Pusat antar Universitas, Mahasiswa, DKM, Ibu-ibu, BPD, Pengrajin, Pengusaha, Pemilik Kos-kosan, Guru, Kepala Desa)
- Memfasilitasi penguatan internal forum-forum
- Mensinergikan forum-forum untuk menjadi Forum Jatinangor/Stakeholder
- Memfasilitasi kegiatan forum-forum (misalnya telah muncul di masyarakat masalah mengatasi air, reboisasi, tenaga kerja, pengembangan ekonomi masyarakat lokal)
- Memfasilitasi tumbuhnya proses Community Management yang dilakukan oleh forum-forum

# **“Grand Program”**

## **(Rencana Kegiatan 2000-2003)**

### **II. Kristalisasi Visi dan Misi Pembangunan Jatinangor**

- Memfasilitasi eksplorasi rumusan visi dan misi pembangunan Jatinangor menurut masing-masing forum
- Memfasilitasi visi dan misi masing-masing forum menjadi visi dan misi bersama Pembangunan Jatinangor Bersama
- Memfasilitasi alternatif-alternatif proses penyadaran visi dan misi ke lapisan masyarakat secara menyeluruh

# **“Grand Program”**

## **(Rencana Kegiatan 2000-2003)**

- **Stimulasi Tindak Kolektif**
  - Memfasilitasi munculnya relawan-relawan dari berbagai keahlian di semua sektor kehidupan
  - Melakukan pendampingan community management pada relawan dan organisator forum-forum
  - Memfasilitasi munculnya program-program riil atas kebutuhan masyarakat sendiri
  - Advokasi pendidikan politik terhadap masyarakat (penguatan kesadaran kritis dan kontrol sosial terhadap pelaksanaan pembangunan di kawasan Jatinangor)



## Kegiatan yang dilaksanakan

NO	JENIS KEGIATAN	TEMPAT	PESERTA	KETERANGAN
I	Sosialisasi Ide			
1.	Lokakarya 4 kali	ITB, UNWIM, IKOPIN, STPDN	Unsur PT, LSM, masy lokal, pemda	Agust, Sept, Okt, Nop 2000
2.	Musyawarah antar warga oleh Forum Peduli Jatinangor	Puri Endah, Jatinangor	BPD, Kades, Tokoh Masyarakat, Perwakilan Wanita	30 Sept 2000
II	Persiapan Sosial			
2.1	Pengadaan Sekretariat Forum	Jl. Raya Jatinangor 32		
2.2	Diskusi rutin Pokja	Sekretariat	Team Pokja (10 orang)	Setiap Selasa dan Jum'at
2.3	Diskusi dengan instansi	Bappeda, BLH, PU, DPRD, Perhutani, PDAM,	Team Pokja, Pakar Air dari Unwim, PDAM, PKT, Dispenda, Bappeda	17 Nop 2000
2.4	Data Based Tenaga Kerja Lokal (Identifikasi Pengangguran) "Sensus" tentang pendidikan masyarakat lokal	Sekretariat	Pokja dan Unsur Pemdes	2001
III	Pelaksanaan Program			
3.1	Penanggulangan Air Bersih (Perhitungan Neraca Air, Reboisasi, Sumur Resapan)	Sekretariat Forum	Team Pokja dengan Pakar dari Geologi Jabar/pak Taufik R.	4 kali pertemuan
3.2	Pengembangan Jaringan Institusi Lokal : Forum DKM, BPD, Mahasiswa/Pemuda	Sekretariat Forum	Pokja dan anggota Jaringan	BPD = 2 kali DKM = 3 kali Mhs = 4 kali
3.3	Penumbuhan institusi ekonomi lokal (LPZ)			Proses penumbuhan

- Lokakarya Tindak Kolektif Pengembangan Jatinangor ( Membahas Sumur Resapan, Reboisasi, Pemberdayaan Masyarakat Lokal, Pengembangan Jaringan Institusi lokal) Bulan Februari 2001
- Advokasi dengan pihak Pemda dan DPRD Sumedang perihal :
  - Ketenagakerjaan (tahun 2001)
  - Devolusi Fiskal (Perda Perimbangan Keuangan antara Kabupaten dan Desa) tahun 2001
  - Tunjangan Penghasilan Aparatur Desa) tahun 2002
  - Proses penyusunan APBD yang partisipatif (th. 2002 dan 2003)
  - Perubahan APBD tahun 2002 dengan ditolaknya pengalokasian dana untuk asuransi PNS
  - Perumusan proses dan tahapan Pilkada yang Partisipatif (th. 2003)
  - Mengkritisi kebijakan DPRD Sumedang dalam hal pembagian uang penjangkaran aspirasi secara sekaligus kepada masing-masing anggota dewan (uang dikembalikan dan DPRD minta maaf secara terbuka, tahun 2003)

- Menyusun draft konsep Badan Pengelolaan Perkotaan Jatinangor (masih berlangsung).
- Menyusun revisi RUTR Kecamatan Jatinangor secara partisipatif (masih berlangsung)
- Pengembangan Jaringan Institusi Lokal (Asosiasi Pengrajin, Forum Ibu-ibu, Forum Antar Kampus, Forum Antar Kepala Desa, Forum Pemuda/FKOP). Asosiasi Pengrajin dan Forum Ibu-Ibu tidak berlanjut.
- Penguatan Jaringan Institusi Lokal (Forum DKM, Forum BPD, Forum Kerjasama Perguruan Tinggi dan Asosiasi Pemerintah Desa Jatinangor/Apdjati, Forum Pemuda/FKOP)
- Pelatihan Pembuatan Sumur Resapan (Pembuatan Model Sumur Resapan), belum berlanjut
- Penyusunan Konsep model Pengelolaan Hutan Berbasis Community Management); kasus penanganan Penggundulan Gunung Geulis (tidak berlanjut)
- Penumbuhan Lembaga Pengelolaan Zakat, Infaq, Shodaqoh Kawasan Jatinangor sebagai Institusi pemberdayaan masyarakat (masih berproses dan sepertinya jalan ditempat).
- Pelatihan “wirausaha” bagi pengrajin di Cipacing
- Pilot proyek pengelolaan sampah Rumah Tangga berbasis komunitas (Pa. H. Dedep, Kades Sayang)

# Respon Pemkab Sumedang

- Penyusunan RUTR Kecamatan Jatinangor (2001)
- Peningkatan pelayanan PDAM Jatinangor
- Pembuatan Perda Kos-kosan (2002)
- Kerjasama pelayanan sampah dengan pihak swasta
- Kajian Kawasan Perkotaan Jatinangor---draft Raperda Kawasan Perkotaan (mandek)

# Harapan Kedepan

- Kerjasama Kelembagaan kawasan (Jatinangor, Rancaekek, Cileunyi, Cimanggung, Tanjungsari) untuk peningkatan layanan publik (sampah, air bersih, penghijauan, penanganan banjir, tataruang)
- Adanya nilai tambah secara ekonomi bagi masyarakat lokal.

# KONSEP PENGELOLAAN KAWASAN “PERKOTAAN JATINANGOR”

- Prinsip Pemberdayaan Masyarakat
- Prinsip Keefektifan Pelayanan Publik
  - \* Pelayanan Air Bersih
  - \* Pengelolaan Drainase dan Air Limbah
  - \* Pengelolaan Sampah
  - \* Masalah Perijinan untuk Pembangunan Rumah
- Prinsip Keberlanjutan Pelayanan
- Prinsip Representasi Masyarakat